

Kompetensi Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Aminullah

Dosen Universitas Mahasraswati Mataram

aminullahmtk@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi mahasiswa pendidikan matematika membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan desain statistik deskriptif yang menggunakan pendekatan *concurrent embedded strategy of mixed method*. Sampel penelitian terdiri dari 104 mahasiswa pendidikan matematika se-kota Mataram yang melaksanakan praktik pengalaman lapangan di sekolah dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi dan angket. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif dengan kecenderungan kompetensi dalam lima kategori: sangat kompeten, kompeten, cukup kompeten, kurang kompeten, dan sangat kurang kompeten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi mahasiswa pendidikan matematika se-kota Mataram yang melaksanakan PPL di Sekolah dalam membuat RPP dalam kategori kompeten dengan persentase sebesar 65,39%, rata-rata 38,19 dan standar deviasi sebesar 3,30.

Kata kunci : *Kompetensi, Rencana pelaksanaan pembelajaran, Praktik pengalaman lapangan*

Abstract : This study aims to describe the competence of students of mathematics education to make a design lesson plans. This research is a survey research with descriptive statistic design using concurrent embedded strategy of mixed method approach. The study sample consisted of 104 math education students in Mataram city who teaching practicum in school with sampling technique using purposive sampling technique. Instrument of data collection in the form of observation sheet and questionnaire. Data analysis used quantitative descriptive statistical analysis with competency tendency in five categories: highly competent, competent, competent enough, less competent, and very less competent. The results showed that the competence of math education students in the city of Mataram implementing PPL at the School in making the RPP in the category of competent with a percentage of 65.39%, an average of 38.19 and a standard deviation of 3.30

Keyword : *competence, design lesson plans, teaching practicum.*

PENDAHULUAN

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan, sehingga dibutuhkan guru yang profesional untuk mengelola pembelajaran di kelas. Guru merupakan figur yang memegang peranan penting dalam pembelajaran. Guru yang profesional dapat disiapkan melalui pendidikan tinggi (perguruan tinggi) yang berbasis pendidikan. Perguruan tinggi yang berbasis pendidikan membekali mahasiswa dengan mata kuliah berbasis pendidikan, mata kuliah – mata kuliah tersebut merupakan salah satu faktor dalam menunjang kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru. Kesiapan akan terbentuk jika memiliki kompetensi yang dibutuhkan dalam suatu profesi.

Kompetensi yang dimiliki oleh seseorang untuk menjadi guru akan berujung pada baik tidaknya mutu pendidikan. Banyak faktor yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru, antara lain minat, motivasi, bakat, lingkungan keluarga, pendidikan formal, pengalaman kerja, Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dan pengalaman-pengalaman sebelumnya serta faktor lainnya. Beberapa faktor yang ada, minat menjadi faktor yang penting dalam mendukung kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru. Selain faktor minat, faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru adalah PPL.

PPL adalah serangkaian kegiatan yang diprogramkan bagi siswa LPTK, yang meliputi, baik latihan mengajar maupun latihan di luar mengajar. Kegiatan ini merupakan ajang untuk

membentuk dan membina kompetensi-kompetensi profesional yang dipersyaratkan oleh pekerjaan guru atau tenaga kependidikan yang lain [5]. Mahende & Mabula menyatakan bahwa *“teaching practice is the central activity in testing teaching skills gathered in classroom learning and in preparing professional teachers in any country”* [9]. Zanting, Verloop & Vermunt juga berpendapat bahwa *teachers’ practical knowledge is as “an amalgam of all teachers’ cognitions, such as declarative and procedural knowledge, beliefs, and values, which influences their preactive, interactive, and postactive teaching activities”* [3].

Menurut Pitkaniemi *“a teacher’s practical theory, which is static and develops slowly, is a basis but not an adequate framework for the high-quality teacher actions required in interactive teaching* [15]. Wardani & Anah mengemukakan bahwa PPL sebagai satu program dalam pendidikan prajabatan guru yang dirancang khusus untuk menyiapkan para calon guru menguasai kemampuan keguruan yang terintegrasi secara utuh sehingga setelah menyelesaikan pendidikannya dan diangkat menjadi guru, mereka siap mengemban tugas dan tanggungjawabnya sebagai guru [14].

Mahasiswa dalam melaksanakan PPL berada dalam kelas yang sebenarnya. Mahasiswa dituntut untuk dapat mempraktikkan semua pengalaman praktik mengajar yang pernah didapat dalam kuliah *micro teaching* pada siswa yang sebenarnya.

Pelaksanaan PPL menjadikan mahasiswa merasakan bagaimana menjadi guru sesungguhnya yang dituntut memiliki kompetensi yang kompleks, tidak hanya mampu dalam menyampaikan materi saja, tetapi juga harus mampu memberikan contoh yang baik kepada siswa. Undang-undang guru dan dosen, dan Peraturan Pemerintah no. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan tercantum bahwa ruang lingkup kompetensi guru meliputi 4 hal, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan, kompetensi sosial. Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 termuat mengenai kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan

pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya [16].

Undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 tertulis bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Glosarium yang terdapat dalam lampiran peraturan menteri pendidikan nasional nomor 22 tahun 2006, tertulis bahwa kompetensi adalah kemampuan bersikap, berpikir, dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik [12].

Rimang berpenapat bahwa kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kemampuan [18]. Roqib & Nurfuadi menyatakan kompetensi dalam arti luas yaitu standar kemampuan yang diperlukan untuk menggambarkan kualifikasi seseorang baik secara kualitatif maupun kuantitatif dalam melaksanakan tugasnya [19]. *Competency is the combination of knowledge, skills, abilities, values and interest* [20]. Sedangkan Yuvaraj menagatakan, *“a competency is an underlying characteristic of an individual that is related to effective performance in a job or situation”* [23].

Menurut Varvel *“competency will refer to appropriate prior knowledge, skills, attitudes, and abilities in a given context that adjust and develop with time and needs in order to effectively and efficiently accomplish a task and that are measured against a minimum standard* [22]. Sedangkan menurut Majid kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu [10]. Selanjutnya Katane, et al menyatakan, *competencies can be defined as “the set of knowledge, skills, and experience necessary for future, which manifests in activities”*[2]. Selanjutnya Khatoon, Azeem, & Akhtar juga menyatakan, *“competency means the right way of conveying units of knowledge applications and skills to the students”* [8].

Mahasiswa yang melaksanakan PPL harus mempunyai kompetensi pedagogik, yang

meliputi salah satunya yaitu kemampuan membuat perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan materi pembelajaran.

Mulyasa menyatakan perancangan pembelajaran merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran [13]. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran. Tahap pertama dalam pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) [11].

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar [16]. RPP merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. RPP mencakup: (1) identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) alokasi waktu; (3) KI, KD, indikator pencapaian kompetensi; (4) materi pembelajaran; (5) kegiatan pembelajaran; (6) penilaian; dan (7) media/ alat, bahan, dan sumber belajar [11].

Arends menyatakan *“lesson planning is a source of stress for even the best, most experienced teachers. Every teacher has to develop a system of lesson planning that fits his or her needs and resources. Planning cycle include not only daily plans but also plans for each week, month, and year”* [1].

Recana pelaksanaan pembelajaran, yaitu panduan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dalam skenario kegiatan [21]. Cooper juga berpendapat, *“planning is perhaps the most important function a teacher performance-the whole decision-making model is based on this skill* [4]. Harjanto menyatakan, desain instructional dirancang untuk menjawab tiga pertanyaan yaitu; Apa yang harus dipelajari (tujuan pengajaran) ?, Apa/bagaimana prosedur, dan sumber-sumber belajar apa yang tepat untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan (kegiatan dan sumber

belajar), dan Bagaimana kita tahu bahwa hasil belajar yang dihasilkan telah tercapai (evaluasi) [6].

Kompetensi mahasiswa dalam membuat RPP sangat dibutuhkan untuk dapat menjadi guru yang sesuai dengan kriteria Undang-undang. Pelaksanaan PPL untuk mahasiswa setiap jurusan baik pendidikan matematika bahasa atau yang lainnya pada dasarnya sama, yang membedakan hanya materi yang diajarkan, dan kesan siswa terhadap mata pelajaran yang bersangkutan. Mahasiswa pendidikan matematika berperan lebih, misalnya diharapkan mampu mengubah persepsi negatif siswa terhadap matematika, penguasaan materi pembelajaran serta pemberian proyek-proyek atau tugas untuk siswa.

Hasil penelitian terdahulu menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap kesiapan mahasiswa menjadi tenaga pendidik, dengan arah hubungan yang positif [14].

Puspawati menyatakan, adapun kemampuan yang harus dikuasai pendidik dalam pembelajaran pengalaman lapangan, yaitu: a) memahami penggunaan metode pembelajaran pengalaman lapangan, b) memahami prosedur penggunaannya, c) memahami kurikulum, khususnya tujuan pembelajarannya, d) menguasai bidang studi yang diampunya, e) mampu merancang pelaksanaan kegiatan belajarnya, f) Mampu melaksanakan bimbingan kepada peserta didik, g) mampu memahami latar belakang dan karakteristik peserta didik [17].

Poin-poin pada hasil penelitian Puspawati yang harus dikuasai pendidik dalam pembelajaran pengalaman lapangan jelas di dalamnya ada mampu merancang kegiatan belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini mengenai “kompetensi mahasiswa pendidikan matematika se-kota Mataram yang melaksanakan PPL di Sekolah dalam membuat RPP, sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kompetensi mahasiswa pendidikan matematika se-kota Mataram yang melaksanakan PPL di Sekolah dalam membuat RPP.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian survei. Desain penelitian yang digunakan yaitu statistik deskriptif dengan pendekatan *concurrent embedded strategy of mixed methods*. *Concurrent embedded strategy of mixed methods* dapat diidentifikasi dengan penggunaan dari satu tahap pengumpulan data, di mana data kuantitatif dan kualitatif dikumpulkan secara bersamaan.

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah tempat mahasiswa pendidikan matematika se-Kota Mataram melaksanakan PPL mulai pada bulan Januari sampai Maret 2016. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, observasi, angket dan wawancara, sedangkan instrumen pengumpulan data berupa penilaian produk (lembar daftar ceklis), penilaian kinerja (lembar observasi dan lembar angket).

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran realitas tentang kompetensi mahasiswa pendidikan matematika se-kota Mataram dalam PPL di sekoalah melalui data kuantitatif dan data kualitatif sebagai pendukung dari hasil yang diperoleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi membuat RPP adalah kemampuan untuk menyusun dan mengembangkan RPP berdasarkan kurikulum pendidikan dengan memuat komponen-komponen RPP yaitu: identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran, kelas/semester, alokasi waktu, SK/KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, media/alat dan bahan, serta sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kompetensi mahasiswa dalam menyusun RPP dapat dilihat dari sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa dalam menyusun RPP yang dapat diketahui dari perolehan penilaian RPP dengan kategorisasi yang sudah ditetapkan. Penilaian RPP berupa daftar ceklis yang berisi komponen-komponen yang ada dalam RPP itu sendiri. Adapun kompetensi mahasiswa

pendidikan matematika membuat RPP dalam PPL di sekolah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Kompetensi mahasiswa membuat RPP

Interval Nilai	Penilaian RPP		Kategori
	Frekuensi	Persentase	
$X > 41$	15	14,42%	Sangat Kompeten
$34 < X \leq 41$	68	65,39%	Kompeten
$26 < X \leq 34$	21	20,19%	Cukup Kompeten
$19 < X \leq 26$	0	0%	Kurang Kompeten
$X \leq 19$	0	0%	Sangat Kurang Kompeten
TOTAL	104	100%	
Rata-rata			38,19 (Kompeten)
Standar Deviasi			3,30

Tabel 1 memberikan informasi bahwa kompetensi mahasiswa pendidikan matematika yang melaksanakan PPL di sekolah dalam menyusun RPP tergolong dalam kategori kompeten dengan persentase 65,39% yaitu 68 mahasiswa dari 104 mahasiswa yang melaksanakan PPL. Mahasiswa PPL dalam menyusun RPP juga ada yang tergolong sangat kompeten sebanyak 14,42% atau 15 dari 104 mahasiswa, dan sisanya masih tergolong dalam kategori cukup kompeten yaitu sebanyak 21 mahasiswa atau 20,19% dari 104 mahasiswa.

Tabel 1 merupakan hasil konversi dari penilaian RPP yang dikategorisasikan berdasarkan angka perolehan dalam kemampuan menyusun RPP. Hasil tersebut menunjukkan rata-rata kompetensi mahasiswa pendidikan matematika se-kota Mataram membuat RPP dalam PPL disekolah tergolong dalam kategori kompeten dengan standar deviasi sebesar 3,30.

Menurut Mulyasa perancangan pembelajaran merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran [13].

Kompetensi mahasiswa pendidikan matematika yang melaksanakan PPL di sekolah ditinjau dalam menyusun RPP sudah dapat dikatakan kompeten, sesuai dengan hasil penelitian berdasarkan RPP yang dibuat oleh mahasiswa. RPP dari beberapa mahasiswa sebenarnya sudah disiapkan sebelum mahasiswa melaksanakan PPL, sehingga

proses pembuatan RPP dalam penelitian ini diluar penilaian, hanya terfokus pada RPP atau produknya saja terlepas dari bagaimana RPP tersebut dibuat atau didapatkan. Bahkan ada mahasiswa yang mengaku mengenai RPP yang digunakan dalam PPL yaitu dari guru, namun diedit atau dimodifikasi.

Penilaian RPP mahasiswa pada dasarnya bersifat subjektif, meskipun instrumen yang dibuat sudah terperinci dan beberapa poin dapat menilai secara objektif. Beberapa RPP mahasiswa memiliki tempat kekeliruan relative sama terutama mahasiswa yang berasal dari kampus yang sama. Kekeliruan yang terlihat jelas dari RPP mahasiswa terletak pada poin penyusunan indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran dan tidak dicantumkan instrumen terutama kisi-kisi instrumennya.

Indikator pencapaian kompetensi dalam RPP selalu dicantumkan oleh mahasiswa, berbeda dengan instrumen dan sumber belajar, beberapa mahasiswa tidak mencantumkan dalam RPP, namun dikatakan kekeliruan mahasiswa banyak pada indikator pencapaian kompetensi dalam RPP, karena terbatas pada penjabaran KD saja tanpa memperhatikan kata operasional yang digunakan. Setiap RPP mahasiswa mencantumkan soal atau alat ukur untuk mengetahui ketercapaian kompetensi, tetapi tidak mencantumkan kisi-kisi dari instrumen tersebut dan bahkan ada RPP yang diakhiri dengan soal-soal pada poin penilaian, tanpa mencantumkan poin media dan sumber belajar.

RPP mahasiswa PPL dikoreksi sendiri oleh peneliti, tetapi bukan berarti peneliti sudah mampu sepenuhnya dalam menyusun RPP, namun penilaian RPP sudah dibuat secara spesifik berdasarkan teori-teori dan aturan formal yang ada di Indonesia dan divalidasi oleh para ahli. Menurut Haynes menyatakan rencana yang sempurna akan mencakup informasi sebagai berikut:

Aims, objectives, assessment data, scope and content, pedagogical methods, teacher's expectations, learning activities, homework, differentiation of learning, progression in learning, other curricular links, time, space, resources, language, ancillary staff, risks, assessment, evaluation method(s), and review procedure(s) [7].

Pendapat Haynes tersebut sangat terperinci namun mahasiswa PPL tidak dituntut untuk menyusun RPP berdasarkan satu pendapat atau pandangan, melainkan dibolehkan untuk mengembangkan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang diajarkan saat melaksanakan PPL di sekolah, bahkan lebih cenderung diharapkan sesuai dengan kurikulum peraturan pemerintah atau perundang-undangan yang berlaku.

Kompetensi membuat RPP yang tergolong kompeten merupakan hal positif bagi sekolah atau dunia pendidikan, namun masih perlu ditingkatkan karena 68 mahasiswa dari sampel yang kecil dari total seluruh calon guru atau mahasiswa pendidikan matematika yang menempuh kuliah di Mataram.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi mahasiswa pendidikan matematika se-kota Mataram yang melaksanakan PPL di Sekolah dalam membuat RPP. Sesuai tujuan tersebut, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi mahasiswa pendidikan matematika se-kota Mataram yang melaksanakan PPL di Sekolah dalam membuat RPP dalam kategori kompeten dengan persentase sebesar 65,39%, rata-rata 38,19 dan standar deviasi sebesar 3,30.

SARAN

Hasil penelitian ini memberikan informasi kepada beberapa pihak seperti perguruan tinggi, dosen, sekolah, guru dan mahasiswa serta para pembaca, namun akan lebih bermanfaat jika mempertimbangkan beberapa saran dari peneliti berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini. Perguruan tinggi khususnya yang ada di kota Mataram hendaknya lebih memaksimalkan persyaratan untuk mahasiswa yang akan melaksanakan PPL di sekolah, khususnya berkaitan dengan kemampuan mahasiswa menyusun RPP sebelum melaksanakan PPL di sekolah.

Dosen pengampu mahasiswa PPL hendaknya mengetahui tingkat kemampuan mahasiswanya dalam melaksanakan PPL, supaya dapat membimbing atau mengarahkan dalam mengurangi kekurangan yang ada pada mahasiswa. Mahasiswa yang akan melaksanakan PPL hendaknya meningkatkan kemampuannya dalam menyusun RPP sebelum

menjadi guru, dengan lebih banyak belajar dari mata kuliah yang berkaitan dengan penyusunan RPP, dan memanfaatkan referensi-referensi yang ada.

Pihak sekolah, khususnya guru pamong mahasiswa PPL, hendaknya memberikan bimbingan kepada mahasiswa PPL khususnya dalam kompetensi menyusun RPP.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga tulisan ini dapat dipublikasikan.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Aminullah, A. (2018, March). KAJIAN PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PROJECT BASED LEARNING) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia* (pp. 43-51).
- [2] Arends, R. I., *Learning to Teach (7th ed)*, McGraw-Hill, New York, 2007.
- [3] Aziz, F. & Akhtar, M. M. S., "Impact of training on teachers competencies at higher education level in pakistan", *International refereed research journal*, E-ISSN 2229-4686, ISSN 2231-4172, vol. V, Issue-1, h.121-128, 2014.
- [4] Chou, Chiou-hui, "Exploring elementary english teachers' practical knowledge: A case study of efl teachers in taiwan", *Asia pacific education review*, Vol. 9, No.4, h. 529-541, 2008.
- [5] Cooper, J. M., *Classroom tteaching skills (9th ed)*, Cengage Learning, Belmont, USA: Wadsworth, 2011.
- [6] Hamalik, O., *Pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006.
- [7] Harjanto, *Perencanaan pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008.
- [8] Haynes, A., *The Complete guide to lesson planning and preparation*, Continuum international publishing group, London , 2010.
- [9] Khatoon, H., Azeem, F., & Akhtar, S. H, "The impact of different factors on teaching competencies at secondary level in Pakistan", *Interdisciplinary journal of contemporary research in business*, Vol 3, No 5, h. 648-655, 2011.
- [10] Mahende, G. A. & Mabula, N., "Is teaching practice for grading or improvement? Examining student teachers' perception and experience at the university of Daressalaam Tanzania", *African educational research journal*. Vol. 2(1), h. 1-11, ISSN 2354-2160, January 2014.
- [11] Majid, A., *Perencanaan pembelajaran mengembangkan standar kompetensi guru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008.
- [12] Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nomor 103, tahun 2014 tentang, Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Jakarta, 2014.
- [13] Menteri Pendidikan, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta, 2006.
- [14] Mulyasa, E., *Standar kompetensi dan sertifikasi Guru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013.
- [15] Novitasari, F., Ngadiman., & Sumaryati, S., "Pengaruh program pengalaman lapangan terhadap kesiapan mahasiswa prodi ekonomi FKIP UNS menjadi tenaga pendidik", *Jupe UNS*, Vol 1, No 2, h.1-13, 2013.
- [16] Pitkaniemi, H., How the teacher's practical theory moves to teaching practice, *Education inquiry*, Vol. 1, No. 3, , h.157-175, September 2010.
- [17] Presiden, *Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta, 2005.
- [18] Puspawati, P., "Manajemen pembelajaran pengalaman lapangan bidang studi matematika kelompok belajar paket A Nusa Indah di Kecamatan Bandar, Kabupaten Batang", *Andragogia-Jurnal PNFI*, Vol 1, No 1, h.83-101, 2009.
- [19] Rimang, S. S., *Meraih predikat guru dan dosen paripurna*, Alfabeta, Bandung, 2011.
- [20] Roqib, M. & Nurfuadi, *Kepribadian guru: Upaya mengembangkan kepribadian guru yang sehat dimasa depan*. Grafindo Litera Media, Yogyakarta, 2009.

- [21] Saif, N., Khan., Rehman., et al, "Competency based job analysis", *International journal of academic research in accounting, finance and management sciences*. ISSN 2225-8329, Vol. 3, No.1, h. 105–111, 2013.
- [22] Trianto, *Mendesain model pembelajaran inovatif-progretif: Konsep, landasan, dan implementasi pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*, Kencana, Jakarta, 2012.
- [23] Varvel, E. V., "Master online teacher competencies". *Online journal of distance leaarning administration*, Vol X, Number I, Spring 2007 University of west Georgia, Distance education center, 2007.
- [24] Yuvaraj, R., "Competency mapping". *International journal of scientific & engineering research*, Volume 2, Issue 8, ISSN 2229-5518, h.1-7, 2011.